

## ANALISIS JENIS-JENIS TINDAK TUTUR DALAM FILM PENDEK “BERUBAH (2017)” PADA KANAL YOUTUBE CUBE FILMS

Nadia Rahmania, Asnia Rahma Leniati, Asep Purwo Yudi Utomo

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Semarang

Email: [nadiarahmania7@students.unnes.ac.id](mailto:nadiarahmania7@students.unnes.ac.id), [rahmaasnia@students.unnes.ac.id](mailto:rahmaasnia@students.unnes.ac.id)

### ABSTRAK

Kajian utama ilmu pragmatik adalah tuturan. Tuturan memiliki banyak jenis dari tindak tuturnya. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam film pendek *Berubah (2017)* pada kanal Youtube Cube Films. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis pragmatik. Pengumpulan datanya menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film pendek *Berubah (2017)*, terdapat jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selain itu, terdapat pula penjabaran tindak tutur ilokusi menjadi tindak tutur yang bersifat asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Rincian hasil penelitian ini adalah jenis tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif), lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif) sebanyak 5 data. Tindak tutur ilokusi tindakan menyatakan, meminta maaf, berjanji, meramalkan, mengancam, meminta, dan merintah sebanyak 17 data. Tindak tutur perlokusi sebanyak 7 data. Secara fungsi dalam tuturan, tercatat ditemukan 16 fungsi tindak tutur ilokusi, dengan rincian 5 tuturan asertif, tindak tutur direktif sebanyak 4 data, tindak tutur komisif sebanyak 1 data, tindak tutur ekspresif sebanyak 5 data serta 1 tindak tutur deklaratif. Harapannya penelitian ini bermanfaat baik bagi pelajar, mahasiswa, kalangan pengamat film, serta pihak-pihak lain yang tertarik memiliki referensi baru untuk memahami bagaimana dan apa saja maksud-maksud tuturan atau jenis tindak tutur pragmatik dari suatu film yang diperankan oleh seorang pelajar.

**Kata Kunci:** ilokusi, lokusi, perlokusi, pragmatik, tindak tutur

### ABSTRACT

*The main study of pragmatics is speech. The speech has many types of speech acts. This article aims to determine the types of speech acts contained in the short film Berubah (2017) on the Cube Films Youtube channel. The research method used is pragmatic analysis method. The data collection used the listening method and continued with the note-taking technique. The results show that film Berubah (2017), there are types of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts. In addition, there is also a translation of illocutionary speech acts into speech acts that are assertive, directive, declarative, commissive, and expressive. Results of this study are the types of speech acts declarative, imperative, and interrogative as much as 5 data. The illocutionary speech acts of stating, apologizing, promising, predicting, threatening, asking, and ordering are 17 data. Perlocutionary speech acts as many as 7 data. Functionally in speech, it was recorded that 17 illocutionary speech acts were found, with details of 5 assertive utterances, 4 directive speech acts, 1 Commissive speech acts, 6 data of expressive speech acts, and 1 declarative speech act. It is hoped that this research will be useful both for students, film watchers, and other having new references to understand about purposes of speech or types of pragmatic speech acts from a film played by a student.*

**Keywords:** illocutionary, locutionary, perlocutionary, pragmatics, speech act

## PENDAHULUAN

Bahasa ialah alat komunikasi manusia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan segala perasaan dan keinginannya kepada manusia lain. Salah satu cabang ilmu bahasa adalah pragmatik. Kajian pragmatik disebut tuturan, sedangkan satuan analisis pragmatik adalah tindak tutur.

Searle (dalam Rusminto, 2009:74-75) , mendefinisikan tindak tutur sebagai suatu kajian makna bahasa berdasarkan hubungan antara tindakan dan tuturan penutur. Tindak tutur merupakan wujud fungsi bahasa untuk menyampaikan maksud dari sebuah tuturan dengan mengujarkannya. Tindak tutur terjadi dalam komunikasi yang terjalin antara mitra tutur dan penutur dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam sebuah film, dialog yang terjalin antar pemain merupakan wujud tindak tutur. Film *Berubah* produksi tahun 2017 yang diperankan oleh anak sekolah, banyak memberi nilai positif melalui tuturan yang diperankan masing-masing tokoh. Sehingga perlu dilakukan penelitian ini terkait jenis-jenis tindak tutur dalam sebuah film berjudul “Berubah”, agar diperoleh pemahaman serta kesesuaian makna dari dialog penutur kepada mitra tutur dalam film tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait tindak tutur yang relevan dengan penelitian kali ini, salah satunya yaitu penelitian oleh Frandika & Idawati, (2020). Fokus penelitian tersebut adalah bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi dalam film pendek yang berdasar pada teori Kridalaksana (2009) untuk bentuk tindak tutur ilokusi, dan teori Searle (1969) untuk jenis tindak tutur ilokusi. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi serta lima jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Tilik*.

Dari penelitian yang tersebut di atas, adanya beberapa kesamaan yaitu penelitian yang diangkat mengenai tindak tutur dan objek kajiannya berupa film pendek. Namun, penelitian kali ini menjadi sumbangan baru sebab fokus yang diteliti berbeda, apabila sebelumnya berfokus pada salah satu jenis tindak tutur, yaitu ilokusi, dan teori yang digunakan untuk bentuk tindak tutur merujuk teori yang berbeda. Sedangkan di penelitian ini mengkaji beberapa jenis tindak tutur berdasarkan teori Austin (1969) dan teori Searle (1969). Jenis-jenis tindak tutur menjadi fokus penelitian sebab atas dasar pertimbangan akan banyaknya tindak tutur yang muncul dan dapat diamati melalui sebuah film, bukan hanya menekankan pada satu atau dua jenis tindak tutur saja. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memudahkan penonton dalam memahami maksud dari dialog penutur dan mitra tutur, baik berupa ujaran memerintah, memberi saran, memberi informasi, dll.

Dengan ditelitinya jenis-jenis tindak tutur dalam film *Berubah* (2017), tujuannya agar pemakaian bahasa secara pragmatik dapat lebih efektif teramati sebab dapat dilihat secara nyata suatu tindak tutur dari dialog-dialog yang diujarkan oleh pemain dalam film. Selain itu, bentuk tuturan yang semula ujaran dapat dengan mudah dikelompokkan sesuai jenis-jenis tindak tutur yang ada.

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat yaitu dapat dipakai sebagai informasi serta acuan utama untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman kaitannya dengan jenis-jenis tindak tutur. Dari penelitian ini harapannya untuk pelajar, mahasiswa, kalangan pengamat film, serta pihak-pihak lain yang tertarik memiliki referensi baru untuk memahami bagaimana dan apa saja maksud-maksud

tuturan atau jenis tindak tutur pragmatik dari suatu film yang diperankan oleh seorang pelajar. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek “Berubah (2017)” pada Kanal Youtube Cube Films.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindak tutur ini menggunakan metode analisis pragmatik. Metode analisis pragmatik merupakan turunan dari metode analisis data. Menurut Nilawati & Krismantoro (2021:110), metode analisis data ialah tahapan proses penelitian dengan data yang sudah dikumpulkan dan diolah bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Metode analisis pragmatik digunakan karena penelitian ini mengkaji tindak tutur yang menjadi kajian utama ilmu pragmatik. Metode analisis pragmatik dilakukan dengan menganalisis data tindak tutur yang sudah dikumpulkan. Data dalam penelitian ini adalah karya seni yang dinarasikan dalam bentuk film pendek. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Mahsun (dalam Yanti et al., 2020:91) mengungkapkan bahwa metode simak digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati pemakaian bahasa secara lisan dan tulisan. Teknik lanjutan dari metode simak adalah teknik catat. Teknik catat ialah teknik yang menyajikan data dengan cara mencatat semua data yang diperoleh untuk kemudian data tersebut di analisis (Nisa, 2018:221). Peneliti menyimak objek penelitian untuk dicatat semua tindak tutur yang terdapat dalam dialognya. Kemudian catatan tindak tutur tersebut dikategorikan berdasarkan jenis masing-masing tindak tuturnya.

Teknik penelitian dilakukan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyuntingan. Pada tahap perencanaan penulis menentukan topik permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian. Topik permasalahan yang diangkat seputar tataran pragmatik, yaitu mengenai tindak tutur. Tahap yang kedua adalah tahap pengumpulan data. Data yang digunakan adalah tindak tutur pada film pendek *Berubah (2017)* pada kanal Youtube Cube Films. Peneliti menyimak objek penelitian untuk dicatat semua tindak tutur yang terdapat dalam dialognya. Pada tahap analisis, peneliti menganalisis permasalahan yang hendak dikupas dalam artikel ini dengan cara mencatat tindak tutur dalam film pendek tersebut lalu dikategorikan berdasarkan jenis-jenis tindak tutur yang sesuai. Tahap terakhir adalah penyuntingan terkait kekurangan yang dimiliki dan keabsahan sumber artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada artikel ini akan dibahas mengenai hasil analisis data tindak tutur pada film pendek *Berubah (2017)* yang memiliki durasi 9:34 menit dan ditayangkan pada kanal Youtube Cube Films. Pembahasan pertama yaitu tentang jenis-jenis tindak tutur dan pembahasan kedua yaitu tentang analisis fungsi tindak tutur. Maka dari itu, berikut pembahasannya.

### **Jenis-jenis Tindak Tutur**

Berdasarkan literatur pragmatik, tindak tutur ialah tuturan yang diucapkan seseorang yang bersifat psikologis dan yang dapat dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. (Rismawati, 2018).

Septiani (2020:166), mengungkapkan bahwa Austin membedakan tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Sejalan dengan hal tersebut, pada artikel ini, peneliti mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi,

perlokusi, dan macam-macam tindak tutur ilokusi yang ada pada tuturan film pendek tersebut.

Pada film pendek *Berubah (2017)*, penulis menemukan tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berdasarkan tiga jenis tindak tutur itu, telah ditemukan 5 data tindak tutur lokusi, 17 data tindak tutur ilokusi, dan 7 data tindak tutur perlokusi. Berikut hasil kajian tindak tuturnya yang peneliti tampilkan dalam tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Jenis Tindak Tutur**

<b>Jenis Tindak Tutur</b>	<b>Tindak Tutur</b>	<b>Keterangan</b>
Lokusi	1. Namaku Akmal.	Akmal memberi tahu bahwa dia memiliki nama Akmal.
	2. Pokoknya gue benci sama dia.	Akmal memberi tahu bahwa dia membenci Ridzky.
	3. Hari ini, hari pertamaku masuk sekolah.	Akmal memberi tahu bahwa hari tersebut adalah hari pertamanya masuk sekolah.
	4. Walaupun hari ini aku telat, tapi aku senang karena aku punya temen.	Ridzky memberi tahu bahwa meskipun dia telat, tetapi dia tetap senang karena mendapatkan teman.
	5. Ini keseharianku, berjualan koran.	Ridzky memberi tahu bahwa kesehariannya adalah berjualan koran.
Ilokusi	1. Pah, ayo cepet!	Akmal meminta papanya untuk segera mengantarkan dia ke sekolah.
	2. Maaf, papa lagi sibuk.	Sang papa meminta maaf kepada Akmal karena sedang sibuk dan tidak bisa mengantarnya.
	3. Hari ini kamu berangkat sendiri dulu aja ya.	Sang papa meminta Akmal untuk berangkat sekolah sendiri, tanpa dirinya.
	4. Anterin aku ke sekolah dong, Mang!	Akmal meminta dan menyuruh asisten rumah tangganya untuk mengantarkan dia ke sekolah.
	5. Oh ya (mengangguk)	Sang asisten menyanggupi permintaan Akmal
	6. Telat juga ya ? Kenapa ?	Ridzky menyapa Akmal ketika dilihatnya mereka sama-sama telat masuk sekolah.
	7. Oh ya, kenalan. Kenalan dulu, nama saya Ridzky Bayu.	Ridzky menawarkan diri untuk berkenalan dengan Akmal.
	8. Udah sok deket, dekil, cerewet lagi.	Akmal mengucilkan Ridzky dengan merutukinya.

<b>Jenis Tindak T tutur</b>	<b>Tindak T tutur</b>	<b>Keterangan</b>
	9. Pokoknya, gue benci sama Dia.	Akmal menyatakan bahwa dia membenci Ridzky.
	10. Mang, gimana si tadi kok gak jemput? Capek tahu!	Akmal mengeluh dan meluapkan amarahnya pada sang asisten yang tidak menjemputnya.
	11. Maaf Den, ini tadi banyak kerjaan.	Sang asisten meminta maaf maaf kepada Akmal dan menjelaskan alasannya tidak bisa menjemputnya.
	12. Bikinin aku makanan ya!	Akmal meminta dan menyuruh sang asisten untuk membuatnya makan.
	13. Loh. Gimana sih? Kok barusan dicuci? Katanya kerja terus. Segitu aja nggak becus. Bikin malas aja.	Akmal meluapkan amarah kepada sang asisten dan mengatainya tidak becus bekerja.
	14. Pak, Bu, Saya berangkat dulu ya.	Ridzky menyatakan (berpamitan) ia akan berangkat sekolah pada foto mending orang tuanya.
	15. Hai, Mal!	Ridzky menyapa Akmal ketika bertemu di jalan.
	16. Aduh!	Akmal mengeluh ketika bertemu Ridzky di jalan.
	17. Aku harus berubah.	Akmal berjanji dirinya akan berubah.
Perlokusi	1. Pah, ayo cepet!	Sang papa yang sedang sibuk dengan pekerjaannya merespon panggilan Akmal dengan menoleh.
	2. Mang!	Sang asisten dengan cepat menghampiri Akmal.
	3. Anterin aku ke sekolah ya!	Sang sisten mengangguk sebagai tanda setuju dan menjawab "oh iya".
	4. Telat juga ya ? Kenapa ?	Akmal merespons pertanyaan Ridzky dengan menggaruk kepalanya dan mengumpatinya dalam hati.
	5. Kenalan dulu, namaku Ridzky Bayu.	Akmal merespons Ridzky dengan memberitahukan namanya sembari tetap menggaruk kepalanya.
	6. Bikin aku makanan ya!	Sang asisten merespons perintah Ridzky dengan berkata "iya" dan bangkit dari duduknya.

Jenis Tindak Tutur	Tindak Tutur	Keterangan
	7. Mang, tau jersey bolaku nggak?	Sang asisten merespons pertanyaan Akmal dengan raut muka bersalah dan berdiri dari duduknya.

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah penjabaran jenis tindak tuturnya.

### 1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang digunakan dengan tujuan menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering dianggap kurang penting pada kajian tindak tutur karena hanya berkaitan dengan makna. Tindak tutur lokusi tidak lebih dari menuturkan sesuatu, menyampaikan informasi, berbicara, menanyakan, dan lainnya (Saifudin, 2019:5).

Menurut Maharani & Utomo (2020:88), tindak tutur lokusi selalu patuh pada kondisi yang menunjukkan kebenaran dan membutuhkan akal atau rasa serta referensi agar dapat dipahami. Tindak tutur ini hanya mengacu pada makna linguistik saja. Oleh sebab itu, tindak tutur lokusi sering disebut dengan *the act of saying something* karena hanya menyampaikan sesuatu tanpa dampak apapun selain mendapat informasi.

Aurofah (2019) membagi jenis tindak tutur lokusi dalam tiga kategori, di antaranya lokusi pernyataan (deklaratif), lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif). Lokusi pernyataan memiliki fungsi untuk menyatakan suatu makna yang berarti memberitahukan suatu hal. Lokusi perintah memiliki fungsi dan makna yang bersifat perintah atau larangan dalam melakukan suatu hal. Lokusi pertanyaan memiliki fungsi menyatakan makna yang bersifat menanyakan.

Tindak tutur jenis lokusi dapat dilihat dalam dialog berikut.

*"Hari ini, hari pertamaku masuk sekolah."*

Dialog tersebut dituturkan oleh Akmal. Tindak tutur lokusi tersebut masuk dalam jenis tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif). Akmal menyatakan bahwa hari itu merupakan hari pertama dia masuk sekolah. Tuturan ini tidak memberikan efek atau dampak apapun terhadap mitra tutur selain mendapat informasi bahwa hari itu merupakan hari pertama Akmal masuk sekolah.

### 2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang memiliki fungsi mengatakan atau menginformasikan suatu hal yang juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut dengan *the act of doing something*. Tindak ilokusi dianggap sulit diidentifikasi karena kaitannya dengan siapa mitra tuturnya, kapan, dan dimana terjadinya tuturan (Rahma, 2018:15). Tindak tutur ini menjadi tindak tutur terpenting dalam kajian tindak tutur pragmatik.

Nadar (2009:14) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh penuturnya saat menuturkan sesuatu. Tindak tutur ini dapat

berupa tindakan menyatakan, meminta maaf, berjanji, meramalkan, mengancam, meminta, dan merintah.

Dalam sebuah naskah, tindak tutur ilokusi bisa juga dibedakan berdasarkan keberlangsungan literalnya. Menurut Pradana & Utomo (2020:13), tindak tutur ilokusi diklasifikasikan atas ilokusi langsung literal dan ilokusi tidak langsung literal.

Tindak tutur jenis ilokusi dapat dilihat dalam dialog berikut.

*Akmal : "Pah, ayo cepet!"*

*Papa : "Maaf papa lagi sibuk. Hari ini kamu berangkat sendiri dulu aja ya."*

Tuturan yang dilakukan Akmal tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Akmal memerintah ayahnya untuk segera melaksanakan sesuatu. Dalam film tersebut, konteksnya Akmal meminta untuk diantar sekolah oleh papanya. Begitu pula dengan tuturan yang dilakukan oleh papanya yang juga merupakan tindak tutur ilokusi. Sang papa meminta maaf terhadap Akmal karena tidak bisa mengantarnya berangkat sekolah dan menyuruh Akmal berangkat sekolah sendiri.

### **3. Tindak Tutur Perlokusi**

Arifiany et al., (2016:2) memberi pernyataan bahwa tindak tutur perlokusi ialah pengaruh akibat tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur perlokusi berupa tuturan yang diucapkan seseorang yang mempunyai pengaruh atau efek bagi yang pendengarnya. Tindak tutur perlokusi sering disebut dengan *the act of affecting someone*.

Menurut Nadzifah & Utomo (2020:46), tindak tutur perlokusi memiliki efek dan reaksi pada pendengarnya, baik efek atau reaksi yang disengaja maupun tidak disengaja. Tuturan perlokusi ini juga dapat menghasilkan efek maupun respons yang berbeda terhadap penuturnya.

Tindak tutur jenis ilokusi dapat dilihat dalam dialog berikut.

*Akmal : "Mang, tau jersey bolaku nggak?"*

*Asisten : "Yang warna apa?" (bingung)*

*Akmal : "Yang warna merah."*

*Asisten : "Oh, itu barusan dicuci." (merasa bersalah)*

*Akmal : "Loh. Gimana sih? Kok barusan dicuci? Katanya kerja terus. Segitu aja nggak becus. Bikin malas aja." (menjawab dengan nada tinggi dan pergi meninggalkan asisten)*

*(Sang asisten juga ikut bangkit dari duduknya)*

Tuturan yang dilakukan Akmal terhadap asistennya termasuk tuturan perlokusi. Akibat tuturan Akmal yang menanyakan jersey bolanya, asisten tersebut balik menjawab dengan raut kebingungan karena tidak tahu warna jersey yang dimaksud. Setelah Akmal memberitahukan warna jersey yang dimaksud, sang asisten menjawab dengan raut muka merasa bersalah karena tidak sengaja mencuci jerseynya. Begitu juga dengan tuturan yang dilontarkan asisten kepada Akmal pada dialog terakhir di atas. Akmal yang mengetahui bahwa jerseynya baru dicuci langsung menjawab dengan nada tinggi dan langsung pergi meninggalkan sang asisten sebagai bentuk rasa marahnya.



## Fungsi Tindak Tutur

Meirisa et al. (2017:4), menyebutkan bahwa Searle menggolongkan tindak tutur berdasarkan fungsi komunikatif, yang berarti menyoroti sudut pandang pendengar dalam memberi respon suatu tuturan. Adapun penggolongan tindak tutur ilokusi menurut Searle tersebut dijelaskan dalam Widyawati & Utomo (2020:20), meliputi: asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif.

Berdasarkan hasil dari penelitian, ditemukan beberapa tindak tutur yang dapat ditinjau dari fungsinya dalam film *Berubah* (2017), meliputi: tindak tutur asertif (fungsi menyatakan, menyetujui dan mengeluh), tindak tutur direktif (fungsi memerintah dan menuntut), tindak tutur komisif (fungsi menyarankan). tindak tutur ekspresif / evaluatif (fungsi meminta maaf, menyapa meluapkan amarah), dan tindak tutur deklaratif (fungsi mengucilkan).

### a. Tindak Tutur Asertif

Asertif dilihat dari fungsinya berarti tuturan yang mendeskripsikan pernyataan. Apriastuti (2017:44), menyatakan bahwa asertif bersangkutan dengan kebenaran terhadap sesuatu yang dikatakan oleh penutur. Berkaitan dengan fungsinya dalam tindak tutur, asertif dibagi menjadi beberapa fungsi, yakni fungsi menyatakan (*stating*), fungsi membual (*boasting*), fungsi melaporkan (*reporting*), fungsi menegaskan (*asserting*), fungsi menyarankan (*suggesting*), fungsi menolak (*denying*), fungsi pengakuan (*confessing*), fungsi menyetujui, fungsi menyimpulkan (*concluding*), fungsi memprediksi (*predicting*), fungsi mengeluh (*complaining*), serta fungsi pemberitahuan (*notifying*).

Berikut ialah data hasil analisis tuturan berkategori asertif pada Film *Berubah* (2017), meliputi:

#### 1. Fungsi Menyatakan (*Stating*)

Fungsi menyatakan ialah fungsi suatu tindak tutur untuk menerangkan, atau menjelaskan suatu hal berkaitan dengan konteks.

##### Data 1 (Menit ke 1.38)

KONTEKS : AKMAL TIDAK SUKA DIAJAK BICARA OLEH RIDZKY.

Akmal : “Pokoknya, gue benci sama Dia.”

Tuturan di atas termasuk tuturan asertif menyatakan. Tuturan “Pokoknya, gue benci sama Dia” bermaksud menjelaskan sebuah konteks yang terjadi yaitu Akmal tidak suka diajak bicara oleh Ridzky.

##### Data 2 (Menit ke 2.18)

KONTEKS : RIDZKY MEMANDANG FOTO ORANG TUANYA DAN BERPAMITAN.

Ridzky : “Pak, Bu, Saya berangkat dulu ya.”

Tuturan di atas termasuk tuturan asertif menyatakan. Tuturan “Pak, Bu, Saya berangkat dulu ya” bermaksud menjelaskan sebuah konteks yang terjadi yaitu Ridzky berpamitan pada orang tuanya.



## 2. Fungsi Menyetujui

Fungsi Menyetujui berarti suatu tindak tutur berfungsi untuk memberikan persetujuan atas suatu hal, bisa juga bermaksud membenarkan maupun menyepakati suatu tuturan.

### Data 3 (Menit ke 0.45)

KONTEKS : ASISTEN RUMAH TANGGA MENYETUJUI PERMINTAAN AKMAL UNTUK MENGANTARKAN SEKOLAH

Akmal : "Mang, anterin aku ke sekolah dong!"

Asisten : "Oh ya (mengangguk)"

Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif menyetujui. Tuturan "Oh ya (mengangguk)" bermaksud bahwa Asisten menyetujui permintaan Akmal untuk mengantarkan ke sekolah.

## 3. Fungsi Mengeluh (*Complaining*)

Fungsi mengeluh merupakan fungsi tindak tutur yang bermaksud menyampaikan situasi sulit, baik karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan dan lainnya.

### Data 4 (Menit ke 2.48)

KONTEKS : AKMAL PULANG SEKOLAH SENDIRI DAN ASISTENNYA TIDAK MENJEMPUT

Akmal : "Mang, gimana sih kok tadi gak jemput, capek tahu!"

Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif mengeluh. Tuturan "... capek tahu!" bermaksud bahwa Akmal menyampaikan penderitaannya berupa rasa lelah karena tidak dijemput.

### Data 5 (Menit ke 3.33)

KONTEKS : AKMAL TIDAK SENGAJA BERBAPASAN DENGAN RIDZKY, TEMAN YANG TIDAK IA SUKAI

Akmal : "Aduh!"

Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif mengeluh. Tuturan "Aduh!" bermaksud bahwa Akmal mengeluhkan pertemuannya dengan Ridzky.

## b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tuturan oleh penutur agar mitra tutur melaksanakan tindakan sesuai apa yang disampaikan dalam tuturan tersebut (Darwis, 2019:23). Tindak tutur ini sifatnya mempengaruhi mitra tutur agar melakukan sesuatu. Harared (2018:63) mengungkapkan terdapat berbagai jenis tindak tutur ilokusi direktif meliputi fungsi memesan (*ordering*), fungsi meminta (*requesting*), fungsi menuntut (*insisting*), fungsi menyarankan (*recommending*), fungsi memerintah (*commanding*), fungsi memberi nasihat (*advising*), fungsi melarang (*forbidding*), dan fungsi mengingatkan (*warning*).

Diperoleh data tindak tutur direktif pada Film *Berubah* (2017), meliputi:

1. Fungsi Memerintah (*Commanding*)

Fungsi memerintah merupakan fungsi tindak tutur untuk memerintah mitra tutur agar melaksanakan sesuatu yang dituturkan.

**Data 6 (Menit ke 0.09)**

KONTEKS : AKMAL AKAN BERANGKAT KE SEKOLAH DAN MEMINTA PAPANYA MENGANTARKAN.

Akmal : "Pa, ayo cepet!"

**Data 7 (Menit ke 0.43)**

KONTEKS : AKMAL MEMANGGIL ASISTEN RUMAH TANGGANYA UNTUK MENGANTARKAN SEKOLAH

Akmal : "Anterin aku ke sekolah dong!"

Kedua tuturan di atas merupakan tuturan direktif memerintah. Tuturan "Pa, ayo cepet!" dan "Anterin aku ke sekolah dong!" bermaksud bahwa Akmal memerintah mitra tuturnya untuk mengantarkan ke sekolah.

**Data 8 (Menit ke 2.55)**

KONTEKS : AKMAL DI RUMAH SAAT PULANG SEKOLAH

Akmal : "Yaudah, Aku bikinin makanan ya!"

Tuturan di atas merupakan tuturan direktif memerintah. Tuturan "bikinin makanan ya!" bermaksud bahwa Akmal memerintah mitra tuturnya untuk membuatkan makanan untuknya.

2. Fungsi Menuntut (*Insisting*)

Fungsi menuntut merupakan fungsi tindak tutur dalam meminta dengan keras atau mengharuskan suatu tuturan supaya dipenuhi.

**Data 9 (Menit ke 3.17)**

KONTEKS : AKMAL MENANYAKAN JERSEY BOLA MILIKNYA, NAMUN TERNYATA MASIH DICUCI ASISTEN RUMAH TANGGANYA.

Akmal : "Loh, gimana sih kok barusan dicuci. Katanya kerja terus, nyuci begitu saja gak becus. Bikin males saja dah."

Tuturan di atas merupakan tuturan direktif menuntut. Tuturan "Katanya kerja terus, nyuci begitu saja gak becus." bermaksud bahwa Akmal menuntut tanggung jawab Asistennya yang tidak memenuhi permintaannya terkait jersey bola.

c. **Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif ialah tindak tutur yang mengharuskan penutur agar bertanggung jawab atas tuturannya terhadap masa depan (Juwita, 2017:46). Beberapa tindak tutur yang tergolong fungsi komisif seperti yang disebutkan dalam

Masitoh (2021:116), yaitu fungsi menawarkan (*offering*), fungsi berikrar/bersumpah (*vowing*) dan fungsi berjanji (*promising*).

Data hasil analisis menunjukkan bahwa dalam Film *Berubah* (2017) terdapat beberapa tindak tutur komisif antara lain:

1. Fungsi Menawarkan (*Offering*)

Fungsi Menawarkan berarti fungsi penutur agar mitra tutur bersedia melakukan sesuatu sesuai tuturan

**Data 10 (Menit ke 1.14)**

KONTEKS : AKMAL DAN RIDZKY BERTEMU PERTAMA KALI DAN SAMA-SAMA TERLAMBAT.

Ridzky : "Oh ya, yuk kenalan. Kenalan dulu, nama saya Ridzky Bayu."

Tuturan tersebut masuk ke dalam tuturan komisif menawarkan. Tuturan "Oh ya, yuk kenalan" bermaksud bahwa Ridzky menawarkan Akmal sebagai mitra tuturnya untuk berkenalan dengannya.

**d. Tindak Tutur Ekspresif / Evaluatif**

Rahmadhani & Utomo (2020:88) mengungkapkan tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur dengan fungsi menyampaikan sikap penutur secara psikologis akan suatu situasi. Tindak tutur ini menitikberatkan pada sikap penutur terhadap mitra tutur tanpa disertai unsur kepuasan, sehingga hanya sebatas mengekspresikan perasaan penutur terhadap sebuah keadaan saja. Ekawati (2017), menyebutkan jenis tuturan yang tergolong ekspresif antara lain berterima kasih, meminta maaf, menyapa, menyalahkan, memuji, berbelasungkawa (*condoling*), memberi selamat dan marah.

Dalam Film *Berubah* (2017), terdapat tindak tutur berkategori ekspresif yaitu:

1. Fungsi Meminta maaf (*Pardoning*)

Fungsi Meminta maaf berarti tindak tutur dari penutur kepada mitra tuturnya dengan tujuan memperbaiki keadaan sosial yang terjalin.

**Data 11 (Menit ke 0.28)**

KONTEKS : PAPA AKMAL SEDANG SIBUK TETAPI AKMAL MINTA DIANTAR SEKOLAH.

Papa Akmal : "Maaf, Papa lagi sibuk, Nak. Hari ini kamu berangkat sendiri dulu saja ya."

Tuturan di atas masuk ke dalam tuturan evaluatif meminta maaf. Tuturan "Maaf, Papa lagi sibuk, Nak. Hari ini kamu berangkat sendiri dulu saja ya." bermaksud bahwa adanya permintaan maaf dari Papa Akmal untuk Akmal karena tidak dapat mengantarkan sekolah.

**Data 12 (Menit ke 2.51)**

KONTEKS : ASISTEN RUMAH TANGGA BANYAK KERJA NAMUN AKMAL MARAH KARENA TIDAK DIJEMPUT.

Asisten : “Maaf Den, ini tadi banyak kerjaan.”

Tuturan di atas masuk ke dalam tuturan evaluatif meminta maaf. Tuturan “Maaf Den, ini tadi banyak kerjaan” bermaksud bahwa adanya permintaan maaf dari Asisten untuk Akmal karena tidak dapat menjemputnya saat pulang sekolah.

## 2. Fungsi Menyapa

Fungsi menyapa berarti suatu tuturan penutur kepada penutur yang bermaksud memberi sapaan.

### Data 13 (Menit ke 3.35)

KONTEKS : RIDZKY MENYAPA AKMAL YANG KEBETULAN MELEWATI DEPAN RUMAHNYA.

Ridzky : “Hai, Mal! (melambaikan tangan)”

Tuturan di atas masuk ke dalam tuturan ekspresif menyapa. Tuturan “Hai, Mal!” berarti bahwa Ridzky memberi sapaan kepada Akmal.

## 3. Fungsi Meluapkan Amarah / Marah

Fungsi meluapkan amarah atau marah merupakan fungsi tindak tutur dimana penutur menyampaikan kekesalan kepada mitra tutur melalui tuturannya.

### Data 14 (Menit ke 2.48)

KONTEKS : AKMAL PULANG SEKOLAH SENDIRI DAN ASISTENNYA TIDAK MENJEMPUT

Akmal : “Mang, gimana sih kok tadi gak jemput, capek tahu!”

Tuturan di atas masuk ke dalam tuturan ekspresif marah. Tuturan “Mang, gimana sih kok tadi gak jemput, capek tahu!” berarti bahwa Akmal menyampaikan kekesalan kepada Asistennya karena tidak dijemput melalui tuturan tersebut.

### Data 15 (Menit ke 3.17)

KONTEKS : AKMAL MENANYAKAN JERSEY BOLA MILIKNYA, NAMUN TERNYATA MASIH DICUCI ASISTEN RUMAH TANGGANYA.

Akmal : “Loh, gimana sih kok barusan dicuci. Katanya kerja terus, nyuci begitu saja gak becus. Bikin males saja dah.”

Tuturan di atas masuk ke dalam tuturan ekspresif marah. Tuturan “Loh, gimana sih kok barusan dicuci. Katanya kerja terus, nyuci begitu saja gak becus. Bikin males saja dah.” bermaksud bahwa Akmal menyampaikan kekesalan karena *jerseynya* belum dicuci kepada Asistennya.

## e. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur dimana penutur bertujuan untuk membuat sesuatu yang baru baik itu keadaan, status, dan lainnya. Keberhasilan implementasi tindak tutur ini mengakibatkan korelasi antara isi hubungan (proporsi) terhadap kenyataan / realitas (Muliana, 2015:444). Beberapa jenis tindak tutur ini diantaranya fungsi berpasrah (menyerahkan diri), membebaskan, menunjuk,

menamai, memecat, mengucilkan, mengangkat, menjatuhkan hukuman, dan menentukan.

Diperoleh data tindak tutur deklaratif pada Film *Berubah* (2017), meliputi:

1. Fungsi Mengucilkan

Fungsi mengucilkan berarti fungsi tindak tutur dimana penutur bermaksud membedakan atau menghindari sesuatu yang tidak disenanginya melalui tuturan.

**Data 16 (Menit ke 1.28)**

KONTEKS : AKMAL TIDAK SUKA RIDZKY MENDEKATI DAN MENGAJAK BICARA KETIKA MEREKA SAMA-SAMA TERLAMBAT SEKOLAH.

Akmal : "Sudah sok dekat, dekil, cerewet lagi."

Tuturan tersebut masuk ke dalam tuturan deklaratif mengucilkan. Melalui tuturan "Sudah sok dekat, dekil, cerewet lagi" Akmal bermaksud membedakan serta menghindari Ridzky. Sehingga termasuk fungsi mengucilkan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan hasil yaitu ditemukan berbagai jenis tindak tutur dalam dialog film pendek berjudul *Berubah* (2017). Jenis tindak tutur yang ditemukan lengkap, mulai dari lokusi, perlokusi dan ilokusi. Terdapat tindak tutur berjenis lokusi pernyataan (deklaratif), lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif) sebanyak 5 data. Tindak tutur ilokusi tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah dan meminta sebanyak 17 data. Tindak tutur perlokusi sebanyak 7 data. Secara fungsi dalam tuturan, tercatat ditemukan 16 fungsi tindak tutur ilokusi, dengan rincian 5 tuturan asertif yakni 2 tuturan fungsi menyatakan, 1 fungsi menyetujui dan 2 fungsi mengeluh. Tindak tutur direktif sebanyak 4 data dengan 3 fungsi memerintah dan 1 fungsi menuntut. Tindak tutur komisif sebanyak 1 data berfungsi menawarkan. Terdapat 5 data tindak tutur ekspresif dengan rincian 2 fungsi meminta maaf, 1 fungsi menyapa dan 2 fungsi meluapkan amarah. Terdapat pula 1 tindak tutur deklaratif dengan fungsi mengucilkan. Dari temuan data ketiga jenis tindak tutur beserta fungsi-fungsinya tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan akan jenis tindak tutur di dalam sebuah film pendek berjudul *Berubah* produksi tahun 2017. Dengan dipahaminya maksud tuturan-tuturan yang muncul tersebut, diperoleh pemahaman serta kesesuaian makna dari dialog yang terjalin, sehingga pemakaian bahasa secara pragmatik dapat lebih efektif teramati.

## REFERENSI

- Apriastuti, N. N. A. A. (2017). BENTUK, FUNGSI DAN JENIS TINDAK TUTUR DALAM KOMUNIKASI SISWA DI KELAS IX UNGGULAN SMP PGRI 3 DENPASAR. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.23887/IJPP.V1I1.11960>
- Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). PEMAKNAAN TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM KOMIK "YOWAMUSHI PEDAL CHAPTER 87-93" | Arifiany | *Japanese Literature*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/japliterature/article/view/12522>
- Aurofah, F. (2019). ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM TRANSAKSI JUAL BELI ONLINE DAN OFFLINE. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/892>
- Darwis, A. (2019). TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DI LINGKUNGAN SMP NEGERI 19 PALU: KAJIAN PRAGMATIK. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2).
- Ekawati, M. (2017). KESANTUNAN SEMU PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF MARAH DALAM BAHASA INDONESIA. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1-22. <https://doi.org/10.14421/AJBS.2017.01101>
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM PENDEK "TILIK (2018)." *Pena Literasi*, 3(2), 61-69. <https://doi.org/10.24853/PL.3.2.61-69>
- Harared, N. (2018). IMPLIKATUR: FUNGSI TINDAK TUTUR DALAM THE BIG BANG THEORY. *Pujangga*, 3(2), 224-243. <https://doi.org/10.47313/PUJANGGA.V3I2.442>
- Juwita, S. R. (2017). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN KOMISIF DALAM DEBAT CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 2014: STUDI ANALISIS WACANA. *Eduscience*, 3(1), 46. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20397-11\\_1501.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20397-11_1501.pdf)
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI DALAM AKUN TWITTER FIERSA BESARI. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 86-101. <https://doi.org/10.30595/MTF.V6I1.7819>
- Masitoh, M. (2021). PERSEPSI KESANTUNAN DIREKTIF BAHASA INDONESIA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI. *Edukasi Lingua Sastra*, 19(2), 113-129. <https://doi.org/10.47637/ELSA.V19I2.395>
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 1-14. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.162.01>
- Muliana, S. (2015). TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA FILM "MIMPI SEJUTA DOLAR" KARYA ALBERTHIENE ENDAH. *PROSIDING PRASASTI*, 0(0), 442-446. <https://doi.org/10.20961/PRAS.V0I0.212>
- Nadar, F. X. (2009). *PRAGMATIK & PENELITIAN PRAGMATIK*. Graha Ilmu.

- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens. *Dinamika*, 3(2), 43-53. <https://doi.org/10.35194/JD.V3I2.960>
- Nilawati, N., & Krismantoro, R. T. (2021). Sistem Informasi Akutansi Perhitungan Rugi/Laba Berbasis VB.Net ( Studi Kasus Toko Okzi). *Seminar Nasional Informatika (SENATIKA)*, 108-113. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/SENATIKA/article/view/1142>
- Nisa, K. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR SINAR INDONESIA BARU. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/JBS.V2I2.1261>
- Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM CUITAN AKUN TWITTER GUBERNUR JAWA TENGAH GANJAR PRANOWO. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 9-22. <http://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/76>
- Rahma, A. N. (2018). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG FILM ANIMASI MERAH MIMPI. *Jurnal Surabaya: Skriptorium*, 2(2), 15.
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88-96. <https://doi.org/10.31943/BI.V5I2.69>
- Rismawati, R. (2018). *Analisis Jenis Tindak Tutur Ilokusi Aktor dalam Pementasan Drama "Senja dengan Dua Kelelawar" Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar*.
- Rusminto, N. E. (2009). ANALISIS WACANA BAHASA INDONESIA (BUKU AJAR). *Bandar Lampung: Universitas Lampung*, 74-75.
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(1), 1-16. <https://doi.org/10.33633/LITE.V15I1.2382>
- Septiani, D. (2020). TINDAK TUTUR DALAM FILM PENDEK "CINTA DIBALIK AWAN" (KAJIAN PRAGMATIK). *AKRAB JUARA*, 5(2), 166. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1010/886>
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18-27. <https://doi.org/10.31764/TELAH.V5I2.2377>
- Yanti, A. D., Hatminingsih, K., & Pratiwi, S. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM WACANA MEDIA SOSIAL LAWAN COVID-19. *PIKTORIAL: Journal of Humanities*, 2(2), 159-166. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/PTL/article/view/7643>